

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan mengadakan pembaharuan sistem pendidikan nasional, pengembangan otonomi sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pembaruan – pembaruan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Salah satunya adalah pendidikan matematika yang memiliki peranan sangat penting untuk semua bidang ilmu terutama sains dan teknologi.

Matematika memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi dalam kehidupan modern sekarang. Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan oleh para tenaga pendidik di bidangnya dan bagi para peserta didik yang sudah siap untuk mengikuti pembelajaran matematika akan merasa senang mengikuti pelajaran tersebut.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional No. 23 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 pasal 2 ayat 1 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Banyak orang menganggap bahwa matematika adalah pembelajaran membosankan, malah menakutkan, hanya mempunyai jawaban tunggal untuk setiap permasalahan dan hanya dapat dipahami oleh segelintir orang. Pandangan ini diperkuat lagi karena matematika diajarkan sebagai produk jadi yang siap pakai (rumus) dan guru mengajarkannya secara mekanistik dan murid hanya pasif.

Berikut diperoleh data tentang prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Kamarang berdasarkan nilai raport dalam menyelesaikan soal matematika tahun pelajaran 2011/2012 sebagai berikut :

Tabel 01

Daftar Nilai Rata-rata Matematika

Kelas	Nilai Rata- rata Pada Mata Pelajaran Matematika
IV A	63
IV B	65

Sumber: Daftar Nilai Raport Siswa Kelas IV A dan IV B TahunPelajaran 2011/ 2012, dikutip tanggal, 06 September 2012.

Berdasarkan Tabel 01 diatas,kelas IV A memiliki nilai rata- rata 63 sedangkan kelas IV B nilai rata-rata 65 oleh karena itu peneliti mengambil satu kelas yaitu kelas yaitu kelas IV A sebagai objek dalam penelitian ini.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan karena dalam pengajaran matematika, penyampaian guru cenderung bersifat monoton (hampir tanpa variasi kreatif) kalau saja siswa, siswa selalu berkata matematika itu sulit,merupakan pelajaran menakutkan takut disuruh ke depan dan sebagainya (Mahmud, S.Ag, Guru Kelas IV A, Wawancara, Tanggal 12 Oktober 2012).

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita sebagian besar pendekatan yang digunakan masih bersifat mekanistik. Selama ini proses belajar mengajar hanya didominasi dengan diskusi, penugasan dan latihan sehingga dalam waktu yang relatif singkat guru dapat menyelesaikan bahan pelajaran, kenyataan ini diperkuat oleh alasan guru yaitu mengajar target kurikulum, hal yang demikian merupakan faktor yang menjadikan matematika termasuk pelajaran yang asing yang akhirnya kurang diminati.

Dari hasil wawancara terhadap 10 murid juga menunjukkan bahwa materi pecahan merupakan materi yang dianggap sulit oleh siswa. Padahal

pecahan merupakan materi matematika yang sangat penting, karena merupakan dasar dalam belajar matematika lebih lanjut, serta banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bidang yang lain.

Melihat kondisi di SDN 1 Kamarang yang sering dialami siswa kelas IV A SDN 1 Kamarang dalam mengerjakan soal bentuk cerita matematika (Pecahan), terutama seperti sulit memahami dan mengilustrasikan soal cerita, prestasi yang masih rendah pada mata pelajaran matematika yang diantaranya kebanyakan siswa memperoleh nilai rata-rata 63, pendekatan yang digunakan masih bersifat mekanistik, penyampaian guru cenderung bersifat monoton dan guru tidak menggunakan alat atau media dalam menjelaskan materi pelajaran yang berkaitan dengan soal cerita matematika itu sendiri sehingga murid menjadi cepat lupa dengan materi yang telah diberikan. (Mahmud, S.Ag, Guru Kelas IV, Wawancara, tanggal 12 Oktober 2012)

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diadakannya suatu penelitian yang difokuskan bagi siswa kelas IV A SDN 1 Kamarang Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon dengan mencoba satu pendekatan baru yang lebih mengarahkan siswa ke dunia nyata yaitu satu pendekatan yang disebut dengan pendekatan matematika realistik, karena pendekatan ini lebih memfokuskan pada kehidupan riil, dimana pendekatan matematika realistik dikembangkan berdasarkan pemikiran Hans Fruedenthal yang berpendapat bahwa matematika merupakan aktivitas insani (human aktifities) yang harus dikaitkan dengan realitas. Pendekatan matematika realistik lebih memanfaatkan realitas dan lingkungan yang lebih mudah dipahami siswa serta untuk memperlancar proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian tentang “Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Menyelesaikan Soal Cerita pada Bilangan Pecahan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas maka masalah-masalah dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan matematika realistik terhadap siswa kelas IV SDN 1 Kamarang Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon dalam menyelesaikan soal cerita pecahan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan matematika realistik terhadap siswa kelas IV SDN 1 Kamarang Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon dalam menyelesaikan soal cerita pecahan ?
3. Apakah hasil belajar siswa siswa kelas IV SDN 1 Kamarang Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon dalam menyelesaikan soal cerita pecahan dapat meningkat setelah diterapkan pendekatan matematika realistik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perencanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik terhadap siswa kelas IV SDN 1 Kamarang Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon tentang penyelesaian soal cerita pecahan.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan matematika realistik terhadap siswa kelas IV SDN 1 Kamarang Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon dalam menyelesaikan soal cerita pecahan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kamarang Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon dalam menyelesaikan soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik.

D. Manfaat Penelitian

Yati Hayati Ramdaniah, 2013

Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Bilangan Pecahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Siswa, Guru, Sekolah dan Peneliti.

1. Bagi siswa
 - a. Membuat siswa lebih berperan aktif dan terampil dalam belajar.
 - b. Dapat merangsang kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah.
 - c. Dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan dalam upaya mengembangkan pengetahuan.
 - d. Menambah semangat dalam mengikuti Mata Pelajaran Matematika.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memilih/menyiapkan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman siswa sesuai yang diharapkan.
 - b. Untuk menumbuhkembangkan potensi belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan pembelajaran didalam kelas berupa peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lain.
 - b. Dapat memperbaiki teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi.
 - c. Dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi Penulis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan, pemahaman dan wawasan.
 - b. Sebagai bahan kajian tentang penerapan PMR dan manfaatnya secara langsung didalam menuntaskan belajar

matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika terutama soal cerita pecahan.

E. Definisi Operasional

1. Matematika Realistik

Matematika realistik adalah matematika yang disajikan sebagai suatu proses kegiatan manusia, bukan sebagai produk jadi. Bahan pelajaran yang disajikan melalui bahan cerita yang sesuai dengan lingkungan siswa.

Matematika realistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah matematika yang dijadikan suatu proses atau kegiatan manusia.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar

3. Soal Cerita Pecahan

Pecahan adalah bilangan yang disajikan dalam bentuk a/b dengan a, b anggota bilangan bulat. Pada bentuk tersebut a disebut pembilang dan b disebut penyebut.

Soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk uraian atau cerita baik secara tertulis maupun lisan.

Soal cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah soal cerita berbentuk bilangan pecahan karena melihat keterbatasan waktu dalam penelitian ini.

Yati Hayati Ramdaniah, 2013

Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita
Pada Bilangan Pecahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu